

ANALISA PENDAPATAN MIGRAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELUANG BERMIGRASI

Maria Theresia Anitawati dan Chairil A. Rasahan*)

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mempelajari secara analitis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan peluang masyarakat pedesaan untuk bermigrasi. Data yang dipergunakan berasal dari Proyek Studi Dinamika Pedesaan 1983, yang dikumpulkan dari empat desa di Jawa Barat.

Untuk mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan di desa asal, pendapatan di kota, pendapatan total, serta membandingkan pendapatan migran dan non-migran, dipergunakan model analisa regresi linier berganda. Sedangkan untuk mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap peluang bermigrasi dipergunakan model logit.

Hasil analisa menunjukkan bahwa pendidikan formal dan pekerjaan non-pertanian merupakan faktor yang menentukan besarnya pendapatan baik di desa, di kota, maupun pendapatan total. Oleh karena itu, untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dipedesaan, kedua faktor tersebut perlu diperhatikan, terutama bagi kaum muda dan orang-orang yang mempunyai keahlian. Selain itu pendapatan total migran yang lebih besar dari non-migran merupakan daya tarik terutama bagi penduduk desa yang memperoleh informasi tentang keadaan di kota, relatif berusia muda, dan mempunyai keahlian.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan kesempatan kerja di sektor pertanian tahun 1971-1980 relatif rendah yaitu 1,3 persen per tahun. Padahal pertumbuhan rata-rata angkatan kerja mencapai 2,6 persen per tahun. Akibatnya sebagian besar tenaga kerja harus mencari pekerjaan di sektor lain. Bagi penduduk pedesaan, karena terbatasnya kesempatan kerja di sektor non-pertanian maka sebagian dari mereka harus mendapatkan pekerjaan dengan melakukan migrasi ke kota.

Masalah yang ditimbulkan oleh keadaan ini adalah lowongan pekerjaan di kota tidak selalu tersedia sehingga akan banyak terjadi pengangguran. Dalam pada itu, banyaknya orang bermigrasi menyebabkan pada waktu-waktu tertentu di desa akan mengalami kekurangan tenaga kerja

yang dinamis dan sumberdaya manusia yang penting untuk perkembangan desa.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan meningkatkan produktivitas tenaga kerja di pedesaan yaitu menyediakan pekerjaan yang cukup sepanjang tahun seperti yang telah diupayakan oleh pemerintah, misalnya dengan menggalakkan pertanian terpadu, pemberian kredit murah, dan pembinaan industri kecil di desa.

Dalam upaya ikut memecahkan masalah tersebut di atas maka tulisan ini bertujuan mempelajari secara analitis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan dan keinginan masyarakat pedesaan untuk bermigrasi. Secara lebih spesifik tulisan ini bertujuan untuk :

1. Mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan migran dan non-migran di desa dan pendapatan migran di kota;
2. Mengukur dan membandingkan pendapatan dari migran dan non-migran; dan

*) Kedua penulis adalah staf peneliti pada Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Bogor.

3. Mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang untuk bermigrasi.

Pada bagian selanjutnya akan dibahas berturut-turut tinjauan pustaka, kerangka teoritis dalam masalah migrasi, serta pendekatan dan metodologi yang dipergunakan. Kemudian disusul dengan menyajikan pembahasan berikut hasil-hasil yang ditemukan. Akhirnya kesimpulan dan saran-saran disampaikan pada bagian akhir dari tulisan ini.

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORITIS MASALAH MIGRASI

Hugo (1981) menyatakan bahwa pergerakan penduduk terutama disebabkan karena faktor ekonomi. Sedangkan menurut Rhoda (1980) faktor-faktor pendorong dan penarik mempunyai hubungan yang sangat erat, dimana orang yang terdorong untuk bermigrasi, juga tertarik oleh harapan untuk menemukan sesuatu yang lebih baik di tempat tujuan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan di daerah tujuan (kota) dan di daerah asal (desa) menurut Hay (1980), adalah karakteristik individu itu sendiri seperti pendidikan, ketrampilan, dan umur. Selain itu faktor lamanya tinggal di kota juga mempengaruhi pendapatan di kota. Sedangkan luas tanah yang dikuasai mempengaruhi pendapatan di desa asal.

Carvajal dan Geithman (1974) menemukan perbedaan yang nyata antara pendapatan migran dari desa ke kota dengan pendapatan non-migran. Tetapi untuk migran dari desa ke desa tidak terdapat perbedaan yang nyata dengan non-migran.

Menurut Suharso (1978) faktor yang paling mempengaruhi perpindahan adalah adanya rekan di kota. Sebab rekannya tersebut dapat mencari pekerjaan di kota, bahkan mereka mengizinkan migran yang baru tersebut bekerja pada mereka dan tinggal di rumah mereka tanpa dipungut bayaran.

Kerangka teoritis dalam penelitian ini terutama didasarkan kepada teori migrasi dari Lee (1966). Menurut Lee, ada empat faktor yang mempengaruhi orang mengambil keputusan untuk bermigrasi dan proses bermigrasi yaitu: (1) Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal; (2) Faktor-faktor yang terdapat di daerah tujuan; (3) Penghalang antara seperti jarak; dan (4) Faktor karakteristik pribadi.

Karena pergerakan penduduk pedesaan terutama merupakan reaksi dari tekanan ekonomi, maka faktor yang penting disini adalah perbedaan pendapatan di daerah asal dan di daerah tujuan. Pendapatan di desa dapat berasal dari kegiatan pertanian, yaitu hasil dari tanah garapan sendiri dan berburuh tani, serta pendapatan dari hasil kegiatan non-pertanian. Sedangkan pendapatan di kota terutama berasal dari hasil kegiatan non-pertanian. Adapun faktor pribadi yang dianggap ikut berpengaruh baik terhadap pendapatan di desa dan di kota maupun terhadap keputusan bermigrasi adalah karakteristik individu seperti umur, pendidikan formal, serta keahlian non-pertanian yang dimiliki.

Dari kerangka teoritis di atas dapat diturunkan hipotesa sebagai berikut.

1. Besarnya pendapatan yang diterima oleh migran dan non-migran di desa dipengaruhi oleh karakteristik individu, luas tanah yang dikuasai, jam kerja berburuh tani, dan jam kerja yang dicurahkan di sektor pertanian.
2. Besarnya pendapatan yang diperoleh migran di daerah tujuan dipengaruhi oleh karakteristik individu, informasi, dan jam kerja di daerah tujuan.
3. Pendapatan yang diperoleh migran lebih besar dari pada pendapatan non-migran.
4. Peluang (probabilitas) bermigrasi dipengaruhi oleh faktor-faktor di daerah asal, di daerah tujuan dan faktor individu.

METODOLOGI

Pengujian hipotesa (i), (ii), dan (iii) dilakukan dengan mempergunakan model statistik regresi linier berganda, sedangkan pengujian hipotesa (iv) dilakukan dengan mempergunakan model logit. Definisi dan penjelasan dari peubah-peubah yang dipergunakan di dalam model disajikan pada LAMPIRAN 1. Pembahasan yang lebih lengkap mengenai model yang dipakai dapat diikuti dalam Anitawati (1986).

Pendapatan di desa asal pada hipotesa pertama dianggap merupakan fungsi dari:

$$D_i = D(S_i, A_i, U_i, Luas_i, Jkbt_j, Jknp_i, e_{ij}) \quad (1)$$

Sedang pendapatan di daerah tujuan bagi migran pada hipotesa kedua dianggap merupakan fungsi dari:

$$T_i = T(S_i, A_i, U_i, Info_j, Jktt_j, e_{ij}) \quad (2)$$

Dari persamaan (1) dan (2) maka pendapatan total migran dan non-migran selama setahun dianggap merupakan fungsi dari :

$$Y_i = Y(S_i, A_i, U_i, Luas_i, Jkbt_i, Info_i, Jknt_i, M_i, e_i) \quad (3)$$

Untuk membedakan pendapatan migran dan non-migran pada persamaan (3) ditambahkan peubah boneka M_i yaitu 1 untuk bermigrasi dan 0 untuk tidak bermigrasi. Selanjutnya untuk mengetahui faktor-faktor yang paling konsisten dalam mempengaruhi D_i , T_i , dan Y_i , berbagai kombinasi dari peubah-peubah dalam fungsi dipilih dan diterapkan pada model regresi linier berganda.

Model analisa yang dipergunakan pada hipotesa keempat didasarkan kepada model yang dikembangkan oleh Sjaastad (1962) yang dikutip oleh Hay (1980) yang disebut Model Manfaat Biaya ("The Benefit Cost Model").

Hipotesa dasar dari model yang dimaksud adalah, semakin besar keuntungan (K_i) yang didapat dengan bermigrasi maka peluang (P_i) bermigrasi juga akan semakin besar.

$$P_i = P(K_i)$$

dimana :

$$\frac{\partial P_i}{\partial K_i} > 0$$

$$K_i = \sum_{t=1}^{n_i} \left[\frac{T_i(t) - D_i(t)}{(1 + r_i)^t} \right] - B_i$$

Nilai K_i sulit untuk diketahui dengan pasti karena individu calon migran hanya mempunyai perkiraan tentang biaya migrasi dan pendapatan yang diharapkan. Oleh karena besaran K_i dipengaruhi oleh peubah-peubah yang mempengaruhi K_i itu sendiri, maka dengan demikian juga mempengaruhi P_i :

$$P_i = P(D_i, T_i, B_i, r_i, n_i)$$

Karena n_i (lamanya seseorang bekerja selama hidupnya) sulit diketahui maka besaran tersebut didekati dengan menggunakan usia individu yang bersangkutan (U_i).

Untuk persamaan di atas diasumsikan: (1) r_i dianggap sama untuk semua migran; dan (2) B_i dianggap tidak berpengaruh terhadap peluang bermigrasi. Sebab biasanya ada faktor ketertarikan yang besar dari migran yang baru pada migran yang sudah lama tinggal di kota.

Maka fungsi P_i dapat disederhanakan sebagai berikut :

$$P_i = P(D_i, T_i, U_i).$$

Setelah D_i dan T_i disubstitusikan dengan komponen-komponen yang dikandungnya sebagaimana tertera pada persamaan (1) dan persamaan (2), maka didapatkan :

$$P_i = P(S_i, A_i, U_i, Luas_i, Jkbt_i, Jknp_i, Info_i, Jktt_i, e_i) \quad (4)$$

Untuk mengetahui faktor-faktor yang paling konsisten dalam mempengaruhi peluang bermigrasi, berbagai kombinasi dari peubah-peubah yang termasuk dalam persamaan (4) dipilih dan diterapkan dalam suatu model logit.

Penelitian ini menggunakan data Proyek Studi Dinamika Pedesaan 1983, yang mengumpulkan data dari empat desa di Jawa Barat. Analisa dilakukan secara individu dengan kepala keluarga sebagai contoh. Banyaknya contoh 121 orang dengan 33 orang diantaranya merupakan migran sirkuler dari desa ke kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisa pendapatan di desa (Tabel 1) menunjukkan bahwa faktor pendidikan (S_i) dan umur (U_i) memberikan pengaruh yang nyata terhadap pendapatan di desa. Pendidikan yang dimiliki akan mempermudah orang menerima penyuluhan dan teknologi baru sehingga hasil yang diterima juga akan lebih bermanfaat. Faktor umur disini berkaitan pula dengan cara berpikir dan tenaga yang dimiliki. Semakin dewasa seseorang, cara berpikirnya akan semakin matang,

Tabel 1. Nilai-nilai Statistik Dari Model Linier (D_i) Pendapatan Migran dan Non Migran di Daerah Asal.

Faktor	Dugaan parameter	Nilai-t
1. Konstanta	-94606.404	—
2. Pendidikan formal (S_i)	20223.440	3.669* ³
3. Keahlian non-pertanian (A_i)	-41430.241	-1.399
4. Umur (U_i)	2949.983	2.705* ³
5. Luas tanah garapan ($Luas_i$)	27674.605	1.683* ¹
6. Jam kerja berburuh tani ($Jkbt_i$)	119.186	2.028* ²
7. Jam kerja non pertanian ($Jknp_i$)	117.335	2.622* ²
8. R^2	0.21	—
9. Rasio-F	4.980* ³	—

Keterangan: *¹ Nyata pada kesalahan 10 persen.

*² Nyata pada kesalahan 5 persen.

*³ Nyata pada kesalahan 1 persen.

sedangkan tenaga yang dimiliki sampai tingkat tertentu berbanding searah dengan umurnya. Cara berpikir yang matang dan tenaga yang cukup menyebabkan pekerjaan yang dipilih dan dikerjakan akan memberikan hasil yang baik pula.

Faktor tanah yang dikuasai (Luasi), jam kerja berburuh tani (Jkbtj), dan jam kerja non-pertanian (Jknpj) memberikan pengaruh yang nyata pada pendapatan di desa. Meskipun tanah yang dikuasai rata-rata sempit tetapi merupakan faktor yang penting di desa karena pekerjaan selain bertani relatif sedikit. Sempitnya tanah yang dikuasai menyebabkan aktivitas berburuh tani cukup berperan untuk menambah pendapatan. Sedangkan pekerjaan non-pertanian yang merupakan usaha sampingan ternyata memberikan andil yang besar pula untuk menambah pendapatan. Dalam pada itu, keahlian non-pertanian (A_i) tidak berpengaruh terhadap pendapatan di desa karena keahlian yang dimiliki sebagian besar merupakan keahlian yang sederhana sehingga pendapatan yang diperoleh tidak berbeda dengan orang yang tidak mempunyai keahlian.

Pendapatan di daerah tujuan ternyata dipengaruhi oleh pendidikan formal (S_i), informasi (Info_i), dan jam kerja di daerah tujuan (Jkttj) (Lihat Tabel 2). Pendidikan yang dimiliki ditambah dengan informasi yang diterima akan mempermudah usaha yang dijalankan para migran di kota. Sebab dengan dimilikinya latar belakang pendidikan, cara berpikir mereka akan lebih terarah. Sedangkan informasi akan memudahkan mereka mencari tempat yang strategis untuk berusaha. Banyaknya jam kerja yang dicurahkan di kota akan memperbesar pula pendapatan, sebab mereka bukan pekerja tetap tetapi kebanyakan merupakan pedagang atau buruh angkutan yang

Tabel 2. Nilai-nilai Statistik Dari Model Linier (T_i) Pendapatan Migran di Daerah Tujuan.

Faktor	Dugaan parameter	Nilai-t
1. Konstanta	-1630061	—
2. Pendidikan formal (S _i)	80604.900	2.618* ¹
3. Keahlian non-pertanian (A _i)	114181	0.863
4. Umur (U _i)	7912.261	1.378
5. Informasi (Info _i)	871901	2.130* ¹
6. Jam kerja di daerah tujuan (Jkttj)	361.150	3.642* ²
7. R ²	0.37	—
8. Rasio-F	3.200* ²	—

Keterangan: *¹ Nyata pada kesalahan 5 persen.

*² Nyata pada kesalahan 1 persen.

pendapatannya lebih banyak ditentukan oleh lamanya mereka bekerja.

Keahlian non-pertanian (A_i) tidak berpengaruh nyata terhadap pendapatan di kota. Setidak-tidaknya ada beberapa hal yang mungkin dapat menjelaskan kenapa hal tersebut dapat terjadi. Keahlian yang mereka miliki mungkin tidak dapat dipakai untuk meningkatkan produktivitas pekerjaan yang mereka geluti. Disamping keahlian yang mereka miliki bukanlah merupakan keahlian yang tinggi, perbedaan antara yang ahli dan yang tidak ahli pun tampaknya kecil sekali.

Selanjutnya, hasil analisa yang dilaporkan pada Tabel 3 menunjukkan bahwa pendidikan (S_i) memberi pengaruh nyata pada pendapatan total. Demikian pula halnya dengan jam kerja non-pertanian (Jkntj). Hasil analisa lebih lanjut juga mendapatkan bahwa terdapat perbedaan yang nyata antara pendapatan migran dan non-migran. Ternyata dengan bermigrasi ke kota para migran dapat memperbaiki kehidupannya di desa. Rupa-nya pendapatan yang cukup baik di kota merupakan daya tarik bagi penduduk desa untuk meninggalkan desanya dengan maksud untuk mencari tambahan pendapatan maupun untuk mencari alternatif kehidupan yang lebih baik.

Tabel 3. Nilai-nilai Statistik dari Model Linier (Y_i) Pendapatan Total Migran dan Non Migran.

Faktor	Dugaan parameter	Nilai-t
1. Konstanta	-15896.537	—
2. Pendidikan formal (S _i)	21582.646	2.641*
3. Keahlian non-pertanian (A _i)	-5494.136	-0.152
4. Umur (U _i)	1919.528	1.114
5. Luas tanah garapan (Luasi)	172.335	1.044
6. Jam kerja berburuh tani (Jkbtj)	-45.885	-0.471
7. Jam kerja non pertanian (Jkntj)	88.420	2.819*
8. Jenis Migrasi (M _i)	279503	5.654*
9. R ²	0.53	—
10. Rasio-F	18.437*	—

Keterangan: * Nyata pada kesalahan 1 persen.

Peluang bermigrasi yang dianalisa dengan mempergunakan model logit memberikan hasil bahwa faktor keahlian (A_i), umur (U_i), dan informasi (Info_i) memberikan pengaruh yang nyata terhadap peluang bermigrasi sebagaimana yang dapat dilihat pada Tabel 4. Semakin tinggi keahlian yang dimiliki dan informasi yang diterima,

Tabel 4. Nilai Statistik Model Logit Peluang Bermigrasi.

Faktor	Dugaan parameter	Nilai-t
1. Konstanta	0.78527457	—
2. Pendidikan formal (S _i)	0.26265704	1.61 ^{*1}
3. Keahlian non-pertanian (A _i)	1.41582551	3.39 ^{*2}
4. Umur (U _i)	-0.10952764	4.81 ^{*1}
5. Informasi (Info _i)	5.19692059	17.76 ^{*3}
6. Luas tanah garapan (Luas _i)	-0.55249054	0.15
7. Jam kerja berburuh tani (Jkbt _i)	-0.00204651	1.01
8. Jam kerja non-pertanian (Jknp _i)	-0.00054495	0.23

Keterangan: *1 Nyata pada kesalahan 10 persen.

*2 Nyata pada kesalahan 5 persen.

*3 Nyata pada kesalahan 1 persen.

maka peluangnya untuk bermigrasi akan semakin besar. Sedangkan untuk faktor umur, semakin lanjut umur seseorang, relatif dalam batas usia-kerjanya, maka peluangnya untuk bermigrasi akan semakin kecil. Tetapi faktor pendidikan formal (S_i) tidak berpengaruh nyata terhadap peluang bermigrasi. Jadi orang yang mempunyai pendidikan tinggi mempunyai peluang yang sama dengan yang berpendidikan rendah.

Faktor-faktor yang terdapat di daerah asal seperti luas tanah yang dikuasai (Luas_i), jam kerja berburuh tani (Jkbt_i) dan jam kerja non-pertanian (Jknp_i) tidak berpengaruh nyata. Berarti orang yang mempunyai tanah yang luas, jam kerja berburuh tani dan atau non-pertanian yang banyak mempunyai peluang bermigrasi yang sama dengan orang yang memiliki ketiga atau salah satu faktor tersebut dalam jumlah yang sedikit. Orang yang memiliki faktor-faktor tersebut dalam jumlah banyak, mungkin melakukan migrasi untuk menambah pendapatannya. Sebaliknya untuk orang yang mempunyai faktor-faktor tersebut dalam jumlah kecil, mungkin mereka bermigrasi karena di desa sudah tidak ada lagi alternatif lain untuk memperbaiki kehidupannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendidikan formal dan jam kerja yang dicurahkan ke sektor non-pertanian merupakan faktor-faktor yang berpengaruh nyata pada pendapatan di daerah asal, di daerah tujuan, maupun pada pendapatan total. Informasi bagi migran menentukan pula pendapatan di kota. Sedangkan

umur, luas tanah garapan, dan jam kerja yang dicurahkan sebagai buruh tani, berpengaruh nyata terhadap pendapatan di desa. Pendapatan total migran lebih besar daripada pendapatan non-migran.

Walaupun pendidikan formal tidak berpengaruh terhadap peluang bermigrasi, namun semakin tinggi keahlian dan semakin banyak informasi yang diterima maka peluang bermigrasi akan semakin besar. Tetapi, semakin lanjut umur seseorang dalam batas usia-kerjanya, peluang bermigrasi akan semakin kecil.

Saran

Pertanyaan sentral yang penting untuk segera dijawab berdasarkan beberapa hasil dari penelitian ini adalah, salakah bila seseorang bermigrasi. Keputusan seseorang untuk bermigrasi merupakan suatu rangkaian keputusan dimana pertimbangan ekonomi termasuk didalamnya. Besarnya perbedaan antara pendapatan migran dan pendapatan non-migran merupakan petunjuk adanya insentif-ekonomi untuk bermigrasi. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan mereka telah diketahui. Oleh karena itu, kegiatan bermigrasi ini sebenarnya bisa dikendalikan dengan menciptakan beberapa kondisi yang dapat memperkecil atau memperbesar insentif-ekonomi tersebut. Bahkan, kegiatan bermigrasi itu sendiri dengan demikian dapat dipolakan kearah yang diinginkan.

Apabila pengurangan arus urbanisasi merupakan suatu tujuan, maka upaya harus dikonsentrasikan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan. Urbanisasi bukan suatu penyakit, tetapi lebih merupakan simptom dari suatu penyakit. Karena pendidikan cukup penting bagi masyarakat desa maka sebaiknya sarana pendidikan di desa ditingkatkan. Meskipun pendidikan tidak mempengaruhi kecenderungan penduduk untuk bermigrasi, namun dalam jangka panjang pendidikan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Disamping itu diperlukan pula upaya untuk meningkatkan kesempatan berusaha di sektor non-pertanian di pedesaan. Hal ini dapat dilakukan misalnya dengan memberikan penyuluhan dan bimbingan yang lebih intensif, sehingga usaha non-pertanian bisa dijalankan dengan lebih intensif dan profesional, dan bukan hanya sebagai usaha sampingan. Sebab, terutama di pulau Jawa, tidak mungkin lagi memperluas tanah pertanian.

Dengan meningkatnya kegiatan ekonomi di pedesaan, daya beli masyarakat pedesaan akan meningkat pula, yang pada gilirannya akan meningkatkan usaha-usaha produksi yang sudah ada maupun yang baru, sehingga akan lebih banyak lagi tenaga kerja yang dapat diserap dipedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

Anitawati, M.T. 1986. "Analisa Pendapatan Migran Dari Desa Ke Kota Dan Analisa Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Peluang Bermigrasi; Studi Pada Beberapa Desa Di Jawa Barat". Tesis Magister Sains, FPS-IPB, Bogor.

Carvajal, Manuel J., David T. Geithman. "An Economic analysis of migration in Costa Rica". *Economic Development and Cultural Change*, Vol. 23 No. 1, October 1974.

Hay, Michael, J. "A Structural equations model of migration in Tunisia". *Economic Development and Cultural Change*. Vol. 28 No. 2, January 1980.

Hugo, Graeme, J. *Population Mobility in West Java*. Second Edition. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1981.

Lee, Everett, S. "A Theory of migration". in J.A. Jackson (ed). *Migration*. Cambridge: Cambridge University Press, 1966.

Rhoda, Richard, E. "Development activities and rural-urban migration". *Development Digest*. Vol. VIII No. 4 October 1980.

Suharso. *Pola Perpindahan Penduduk dan Urbanisasi di Jawa Tahun 1968-1973, Faktor-faktor Yang Mempengaruhi dan Proses Kejadiannya*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada, 1978.

LAMPIRAN 1
Definisi Peubah-peubah

Migran sirkuler dalam penelitian ini didefinisikan sebagai orang yang bekerja di luar desa dan menginap di luar desa dan orang tersebut kembali ke desa secara berkala atau sering (paling sedikit sekali dalam 6 bulan).

- T_i = Pendapatan di daerah tujuan dari individu ke-i selama setahun (Rupiah).
 D_i = Pendapatan di daerah asal dari individu ke-i selama setahun (Rupiah).
 B_i = Biaya migrasi individu ke-i (Rupiah).
 r_i = Tingkat bunga yang digunakan untuk mendiskon pendapatan dikemudian hari selama individu ke-i bekerja (Persen).
 n_i = Lamanya individu ke-i bekerja selama hidupnya (Tahun).
 S_i = Pendidikan formal yang dimiliki oleh individu ke-i (Tahun).
 A_i = Keahlian non-pertanian yang dimiliki oleh individu ke-i (1 untuk yang memiliki dan 0 untuk yang tidak memiliki).
 U_i = Umur dari individu ke-i (Tahun).
 $Luas_i$ = Luas tanah garapan yang dikuasai individu ke-i selama setahun (Hektar).
 $Jkbt_i$ = Jumlah jam kerja berburuh tani dari individu ke-i selama setahun (Jam-kerja).

- $Jknp_j$ = Jumlah jam kerja non-pertanian di desa dari individu ke-i selama setahun (Jam-kerja).
 $Info_j$ = Informasi yang diterima individu ke-i (1 untuk yang menerima dan 0 untuk yang tidak menerima).
 $Jktt_j$ = Jumlah jam kerja di daerah tujuan dari individu ke-i selama setahun (Jam-kerja).
 $Jknt_j$ = Jumlah jam kerja non-pertanian di desa dan di daerah tujuan dari individu ke-i selama setahun (Jam-kerja).
 M_j = Peubah boneka individu ke-i (1 untuk yang bermigrasi dan 0 untuk yang tidak bermigrasi).
 P_j = Peluang individu ke-i untuk bermigrasi ($0 < P < 1$).
 K_j = Keuntungan, berupa selisih kumulatif antara pendapatan individu ke-i di tempat tujuan dan di tempat asal yang dinilai pada saat ini setelah dikurangi dengan biaya bermigrasi (Rupiah).
 t = Indek kurun waktu dalam tahun ($t = 1, 2, \dots$).
 e_{ji} = Kesalahan acak pada persamaan model ke-j dan individu ke-i.